



Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan Bahasa Jerman bagi Siswa SMA Negeri 8 Ambon

Improving German Language Skills and Knowledge for Students of SMA Negeri 8 Ambon

Juliaans E. R. Marantika¹, Jolanda Tomasouw^{2*}, Chindy Claudia Ririhena³,
Ronald Darlly Hukubun⁴

¹⁻³ Program Studi Bahasa Jerman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Indonesia

*Penulis Korespondensi: jolanda.tomasouw@lecturer.unpatti.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 11 Oktober 2025;

Revisi: 25 Oktober 2025;

Diterima: 08 November 2025;

Terbit: 10 November 2025.

Keywords: Community Service; German Language; Motivation to Learn; Participatory Learning; Skills

Abstract: Foreign language proficiency plays a crucial role in the era of globalization, where intercultural communication skills are increasingly essential. German, as one of the major international languages widely used in education, technology, and industry, offers significant opportunities for Indonesian students to compete globally. However, the teaching and learning of German at SMA Negeri 8 Ambon still face several challenges, including limited learning resources, insufficient practice time, and low student motivation. This community service program aims to enhance students' German language skills through education focusing on the four key competencies: Schreiben (writing), Sprechen (speaking), Hören (listening), and Lesen (reading), using a participatory action model. This approach actively involves students in the learning process through stages of problem identification, action planning, implementation, and reflection. The results indicate a significant improvement in students' understanding and proficiency across the four language skills. Furthermore, students demonstrated high levels of enthusiasm and engagement throughout the program, reflecting the effectiveness of the participatory approach in fostering motivation and interest in foreign language learning. Therefore, this program contributes positively to strengthening German language competence among students at SMA Negeri 8 Ambon, equipping them with essential skills to face future global challenges.

Abstrak

Kemampuan berbahasa asing merupakan aspek penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang menuntut keterampilan komunikasi lintas budaya. Bahasa Jerman, sebagai salah satu bahasa internasional yang memiliki peranan besar dalam bidang pendidikan, teknologi, dan industri, membuka peluang luas bagi peserta didik Indonesia untuk bersaing di tingkat global. Meskipun demikian, proses pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 8 Ambon masih menemui sejumlah hambatan, seperti keterbatasan sumber belajar, waktu praktik yang terbatas, serta rendahnya motivasi siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Jerman siswa melalui penguatan empat keterampilan utama, yaitu Schreiben (menulis), Sprechen (berbicara), Hören (mendengar), dan Lesen (membaca), dengan menggunakan pendekatan tindakan partisipatif (*participatory action*). Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, serta refleksi dan evaluasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam keempat aspek bahasa Jerman tersebut. Selain itu, partisipasi dan antusiasme siswa yang tinggi mengindikasikan bahwa model pembelajaran partisipatif efektif dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar bahasa asing. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 8 Ambon sekaligus memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi persaingan global di masa depan.

Kata kunci: Bahasa Jerman; Keterampilan; Motivasi belajar; Pembelajaran Partisipatif; Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Bahasa asing memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan di era globalisasi saat ini. Penguasaan bahasa asing tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga membuka akses terhadap berbagai sumber pengetahuan dan budaya dari negara lain (Xaydarovna, 2025). Dalam konteks global, di mana interaksi antarbudaya semakin meningkat, kemampuan berbahasa asing menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan. Menurut Sholihah dkk. (2024), kemampuan berbahasa asing dapat meningkatkan peluang kerja dan memperluas jaringan sosial. Penguasaan bahasa asing seperti Inggris dan Jerman menjadi semakin penting, mengingat banyaknya kerja sama internasional dan pertukaran budaya yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa asing bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga jembatan untuk memahami dunia yang lebih luas.

Bahasa asing juga berfungsi sebagai sarana untuk mengakses informasi dan pengetahuan yang mungkin tidak tersedia dalam bahasa ibu (Lestuny dkk., 2024). Misalnya, banyak jurnal ilmiah, buku, dan sumber daya pendidikan lainnya yang ditulis dalam bahasa Inggris atau Jerman. Para siswa yang menguasai bahasa-bahasa ini memiliki keuntungan dalam mendapatkan informasi terkini dan relevan di bidang studi mereka. Sebagai contoh, seorang siswa yang belajar teknik dapat menemukan banyak literatur dan penelitian terbaru yang ditulis dalam bahasa Jerman, yang merupakan salah satu negara terdepan dalam inovasi teknologi. Oleh karena itu, penguasaan bahasa asing adalah investasi penting bagi masa depan siswa (Lestuny dkk., 2025).

Atthareq dan Affandi (2023) menjelaskan bahwa Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, memerlukan peningkatan keterampilan teknis dalam bidang vokasi untuk memenuhi tuntutan pasar internasional. Mereka menekankan bahwa penguasaan keterampilan tersebut, termasuk dalam bahasa asing seperti bahasa Jerman, sangat penting mengingat banyak perusahaan Jerman yang beroperasi di Indonesia. Perusahaan-perusahaan besar seperti BMW, Siemens, dan Bosch, yang memerlukan karyawan dengan kemampuan berbahasa Jerman, membuka peluang besar bagi lulusan Indonesia untuk bersaing di tingkat global. Dengan demikian, penguasaan bahasa Jerman menjadi salah satu keunggulan kompetitif yang dapat membantu generasi muda Indonesia lebih siap menghadapi tantangan di pasar global (Atthareq & Affandi, 2023, p. 70).

Menurut Goethe-Institut Indonesia (n.d.), penguasaan bahasa Jerman membuka kesempatan bagi individu untuk memperkuat hubungan bisnis dengan mitra dari negara berbahasa Jerman, sehingga meningkatkan peluang sukses dalam komunikasi profesional. Hal ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia, yang semakin

penting karena banyaknya kesempatan di bidang industri dan teknologi yang melibatkan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan Jerman. Selain itu, Saksono et al. (2023) menyoroti bahwa pengintegrasian budaya lokal Indonesia dalam materi pembelajaran bahasa Jerman juga dapat memperkaya pengalaman belajar, memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan membandingkan budaya mereka dengan budaya Barat. Oleh karena itu, pendekatan yang menggabungkan bahasa dan budaya ini sangat penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing secara global (Saksono et al., 2023, p. 640).

SMA Negeri 8 Ambon adalah salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Negeri Hutumuri, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keterampilan berbahasa asing yang baik. Dengan jumlah siswa yang terus meningkat, SMA Negeri 8 Ambon berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam pengajaran bahasa Jerman. Data dari Dinas Pendidikan Kota Ambon menunjukkan bahwa SMA Negeri 8 Ambon memiliki tingkat kelulusan yang baik, tetapi masih terdapat tantangan dalam penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Jerman. Dengan latar belakang yang kuat dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, SMA Negeri 8 Ambon berada dalam posisi yang baik untuk mengembangkan program bahasa Jerman yang lebih efektif.

Meskipun bahasa Jerman memiliki banyak manfaat, siswa SMA Negeri 8 Ambon menghadapi berbagai tantangan dalam mempelajarinya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya pengajaran yang memadai, seperti buku teks dan materi pembelajaran yang relevan. Menurut Marantika (2022) ketika pengajar menyediakan strategi pembelajaran yang lebih baik, mahasiswa akan menjadi lebih mandiri dalam belajar.. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum juga menjadi kendala bagi siswa untuk berlatih secara intensif. Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar bahasa Jerman. Secara umum Noya van Delzen & Lestuny (2024) mengemukakan kondisi pelajar bahasa Jerman di berbagai satuan pendidikan menengah atas di Kota Ambon memiliki kompetensi di bawah rata rata hal ini disebabkan oleh kurangnya akses kepada fasilitas pendukung pembelajaran seperti buku pelajaran dan pendukung lainnya. Dampak dari hal tersebut banyak siswa yang merasa bahwa bahasa Jerman sulit dipelajari dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, keterbatasan akses ke teknologi dan internet juga menjadi hambatan dalam mencari materi pembelajaran yang berkualitas Semua faktor ini berkontribusi terhadap kesulitan siswa dalam menguasai bahasa Jerman.

Peningkatan keterampilan bahasa Jerman di kalangan siswa SMA Negeri 8 Ambon sangatlah penting untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia global. Dengan menguasai bahasa Jerman, siswa tidak hanya dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di negara-negara berbahasa Jerman, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam program pertukaran pelajar dan magang di perusahaan-perusahaan multinasional. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini digagas dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan bahasa Jerman di kalangan siswa.

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk edukasi tentang 4 (empat) keterampilan bahasa jerman menggunakan model tindakan partisipatif (*participatory action*) yakni pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat (kelompok) yang dijadikan sebagai mitra sasaran. Adapun penerapan keterampilan bahasa jerman berbasis berbasis tindak partisipasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Kendala yang di temui adalah siswa mengalami kesulitan dalam menguasai keempat keterampilan tersebut di karenakan mereka hanya mengetahui 4 keterampilan bahasa jerman secara umum.

b. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas di buatlah rencana pelatihan sesuai dengan kendala yang di alami siswa/siswi yaitu dengan membuat metode belajar di rumah untuk masing-masing keempat keterampilan bahasa jerman.

c. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pemaparan materi tentang pentingnya 4 (empat) keterampilan bahasa jerman
- 2) Penyampaian contoh-contoh soal dari masing-masing keterampilan bahasa jerman serta strategi yang di gunakan dalam menyelesaikan soal-soal latihan/ujian bahasa jerman.
- 3) Penyampaian metode/saran untuk belajar mandiri di rumah tentang keterampilan bahasa jerman untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa melalui:
 - *Schreiben* (menulis) siswa dapat menulis dan saling berbagi dengan teman untuk melatih keterampilan menulis dan menambahkan kosa kata.
 - *Sprechen* (berbicara) siswa dapat menguasai materi/latihan dan berbicara di depan cermin untuk melatih eksen dan kepercayaan diri dalam menyampaikan sesuatu.

- *Hoeren* (mendengar) siswa dapat mendengar audio percakapan orang Jerman dari youtube atau bisa download melalui website goethe institut dan di dengar menggunakan earphone/headset sambil jogging maupun di berbagai tempat lainnya untuk melatih pendengaran dan mengetahui intonasi serta menangkap kosa kata yang di ucapkan langsung oleh penutur asli.
- *Lesen* (membaca) siswa dapat membaca buku-buku bahasa Jerman atau mencari latihan-latihan soal bacaan pada website goethe institut untuk melatih membaca cepat teks bacaan dan mendapat kosa kata baru dari bacaan tersebut.

d. Refleksi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa. Sebelum materi diberikan, ketrampilan siswa keterampilan bahasa Jerman masih sangat minim. Setelah penyampaian materi serta latihan dan contoh soal yang disajikan, siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai keempat keterampilan bahasa Jerman tersebut. Peningkatan ini tidak hanya bersifat umum, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam pada masing-masing keterampilan, yang dapat dilihat dari respon siswa di akhir sesi pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa yang memiliki peranan penting dalam dunia global saat ini. Sebagai bahasa resmi di beberapa negara, penguasaan bahasa ini dapat membuka berbagai peluang, baik dalam pendidikan maupun karier. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan ketrampilan dan pengetahuan bahasa Jerman di SMA Negeri 8 Ambon sangatlah relevan. Melalui langkah-langkah yang sistematis dan terencana, kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Ambon secara keseluruhan.

Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Langkah pertama yang penting dalam kegiatan ini ialah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah pada tanggal 25 April 2025. Koordinasi ini bukan sekadar formalitas, melainkan merupakan fondasi yang akan memastikan bahwa semua pihak terlibat dan mendukung kegiatan yang akan berlangsung. Dalam konteks ini, melibatkan pihak sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan adalah kunci untuk mencapai hasil yang optimal. Dukungan dari guru dan staf sekolah tidak hanya memberikan legitimasi tetapi juga mempermudah proses edukasi kepada siswa.

Proses koordinasi ini melibatkan beberapa langkah strategis. Pertama, pertemuan dengan pihak sekolah harus dilakukan untuk mendiskusikan tujuan dan manfaat dari kegiatan ini. Dalam pertemuan ini, pemateri dapat menyampaikan visi dan misi program serta menjelaskan bagaimana program tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi siswa. Selanjutnya, Tim PkM juga perlu mendengarkan masukan dari pihak sekolah, terutama mengenai kebutuhan dan harapan mereka terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini akan menciptakan rasa saling menghargai dan memperkuat kerjasama antara kedua belah pihak.

Setelah pertemuan awal, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana kegiatan yang detail. Rencana ini harus mencakup waktu, tempat, dan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, penting untuk mempertimbangkan jadwal sekolah agar tidak bertabrakan dengan kegiatan belajar mengajar yang sudah ada.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Setelah koordinasi yang matang, kegiatan sosialisasi disepakati akan dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2025, di mana pemateri akan turun ke lokasi SMA Negeri 8 Ambon. Pengenalan pemateri kepada siswa dan guru sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Ketika siswa mengenal pemateri, mereka akan merasa lebih terbuka untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang akan disampaikan. Misalnya, pemateri dapat memulai dengan memperkenalkan diri dan menceritakan pengalaman pribadi yang relevan dengan bahasa Jerman, seperti pengalaman belajar di Jerman atau berinteraksi dengan penutur asli bahasa Jerman. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih nyata kepada siswa tentang manfaat belajar bahasa asing.

Partisipasi dan Antusiasme Siswa terlihat sangat baik, sebanyak 53 siswa mengikuti edukasi ini dengan baik dan saksama. Para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi serta menjaga ketertiban selama seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, hingga penutupan acara.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan serta arahan kepada oleh pimpinan sekolah, dan pengenalan pemateri.

Selama kegiatan sosialisasi, pemateri juga harus menggunakan metode yang interaktif dan menarik. Misalnya, pemateri dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan permainan bahasa yang melibatkan siswa secara langsung. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat dalam proses belajar. Selain itu, pemateri dapat menggunakan multimedia, seperti video atau presentasi, untuk membuat materi lebih menarik. Misalnya, menampilkan video pendek tentang budaya Jerman atau cuplikan film berbahasa Jerman dapat memberikan konteks yang lebih luas tentang bahasa yang mereka pelajari.

Pretest dan Sosialisasi Materi

Sebelum materi diberikan, pretest akan dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang empat keterampilan bahasa Jerman: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pretest ini sangat penting untuk mengetahui baseline kemampuan siswa dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Dengan melakukan pretest, pemateri dapat mengidentifikasi area mana yang perlu lebih difokuskan selama sesi sosialisasi. Misalnya, jika hasil pretest menunjukkan bahwa siswa lebih lemah dalam keterampilan berbicara, pemateri dapat menyesuaikan pendekatan dan memberikan lebih banyak waktu untuk latihan berbicara.

Setelah pretest, sosialisasi materi akan dilakukan selama sekitar 30 menit. Dalam sesi ini, pemateri akan menjelaskan empat keterampilan bahasa Jerman secara komprehensif. Penjelasan ini harus dilakukan dengan cara yang mudah dipahami, menggunakan contoh-contoh yang relevan dari kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika menjelaskan keterampilan mendengarkan, pemateri dapat menggunakan dialog sederhana yang sering terjadi dalam situasi sehari-hari, seperti di pasar atau di sekolah. Dengan menggunakan konteks yang familiar, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan.



Gambar 2. Proses penyampaian materi kepada siswa.

Penting juga untuk menggunakan metode yang interaktif dan menarik agar siswa dapat lebih mudah memahami. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengajak siswa berlatih secara langsung. Misalnya, pemateri dapat membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan meminta mereka untuk berlatih dialog dalam bahasa Jerman. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang sangat berharga.

Sesi interaktif (Tanya Jawab) dan Posttest

Setelah pemaparan materi, sesi tanya jawab akan dibuka untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Ini adalah momen penting untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, pemateri dapat mengetahui apakah ada aspek tertentu yang masih membingungkan atau kurang dipahami. Misalnya, jika ada siswa yang bertanya tentang penggunaan kata kerja dalam kalimat, pemateri dapat memberikan penjelasan tambahan atau contoh yang lebih jelas.

Selanjutnya, posttest akan dilakukan untuk mengukur kemajuan siswa setelah kegiatan sosialisasi. Posttest ini sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas dari kegiatan ini dalam meningkatkan keterampilan bahasa Jerman siswa. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, kita dapat melihat seberapa besar peningkatan yang telah dicapai siswa. Jika hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berhasil mencapai tujuannya.

Pada tahap pretest yang dilakukan sebelum sosialisasi atau pemberian materi, diketahui bahwa siswa belum mengenal dan memahami keterampilan bahasa Jerman. Namun, setelah dilaksanakan posttest pasca penyampaian materi, terdapat peningkatan pemahaman siswa yang lebih mendalam terhadap keterampilan berbahasa Jerman tersebut. Pemahaman ini meliputi kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami bentuk soal dari masing-masing keterampilan, serta mengetahui strategi yang tepat untuk menjawab soal tersebut.

Namun, penting juga untuk tidak hanya fokus pada angka hasil test. Pemateri harus melakukan analisis mendalam terhadap hasil posttest. Misalnya, jika ada keterampilan tertentu yang masih menunjukkan hasil rendah, pemateri perlu mempertimbangkan kembali metode pengajaran yang digunakan dan mencari cara untuk memperbaikinya di masa depan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pengajaran di masa yang akan datang.



Gambar 3. Respon para siswa pada saat sesi diskusi/interaktif.

Penutup

Sebagai penutup dari kegiatan sosialisasi, akan diadakan pembagian snack dan sesi foto bersama. Ini bukan hanya sebagai bentuk apresiasi kepada peserta, tetapi juga untuk memperkuat rasa kebersamaan dan menciptakan kenangan positif dari kegiatan ini. Moment ini sangat penting karena dapat memberikan kesan yang mendalam kepada siswa tentang pengalaman belajar yang mereka alami. Misalnya, dengan membagikan snack yang khas dari daerah setempat, pemateri dapat menciptakan suasana yang lebih akrab dan menyenangkan.

Sesi foto bersama juga memiliki makna yang lebih dalam. Selain sebagai dokumentasi, foto bersama dapat menjadi simbol dari pencapaian bersama dalam kegiatan ini. Ketika siswa melihat kembali foto tersebut di masa depan, mereka akan mengingat pengalaman belajar yang positif dan mungkin akan lebih termotivasi untuk melanjutkan pembelajaran bahasa Jerman. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan momen yang dapat diingat dan dihargai oleh semua peserta.



Gambar 4. Foto Tim PkM bersama para Guru dan Siswa/Siswi.

Argumentasi dan Refutasi

Beberapa pihak mungkin berargumen bahwa fokus pada bahasa asing seperti bahasa Jerman tidak relevan bagi siswa di Ambon, yang lebih membutuhkan penguasaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Namun, penting untuk dipahami bahwa penguasaan bahasa

asing, termasuk bahasa Jerman, dapat memberikan keunggulan kompetitif di dunia kerja yang semakin global. Dalam era globalisasi, kemampuan berbahasa asing menjadi salah satu keterampilan yang sangat dicari oleh banyak perusahaan. Misalnya, perusahaan-perusahaan multinasional sering kali mencari karyawan yang mampu berkomunikasi dalam beberapa bahasa, termasuk bahasa Jerman.

Selain itu, dengan adanya kerjasama antara Indonesia dan negara-negara berbahasa Jerman dalam berbagai bidang, kemampuan berbahasa Jerman dapat membuka peluang kerja dan studi di luar negeri. Banyak universitas di Jerman menawarkan program beasiswa bagi mahasiswa internasional, termasuk dari Indonesia, yang memiliki kemampuan bahasa Jerman yang baik. Dengan demikian, siswa yang menguasai bahasa Jerman memiliki peluang lebih besar untuk melanjutkan studi di luar negeri dan mendapatkan pengalaman internasional yang berharga.

Di samping itu, belajar bahasa Jerman juga dapat membantu siswa memahami budaya dan sejarah Jerman yang kaya. Melalui pembelajaran bahasa, siswa tidak hanya belajar kosakata dan tata bahasa, tetapi juga memahami nilai-nilai dan tradisi yang ada dalam masyarakat berbahasa Jerman. Hal ini dapat memperluas wawasan siswa dan meningkatkan toleransi serta pemahaman antarbudaya. Dalam konteks ini, belajar bahasa Jerman bukan hanya sekadar mempelajari bahasa, tetapi juga merupakan langkah untuk membangun jembatan antara budaya yang berbeda.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan bahasa Jerman di SMA Negeri 8 Ambon merupakan langkah strategis yang harus didukung. Melalui koordinasi yang baik, pelaksanaan sosialisasi yang terencana, serta evaluasi yang sistematis, kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pengembangan keterampilan bahasa Jerman harus dipandang sebagai investasi untuk masa depan yang lebih baik, baik bagi individu maupun masyarakat luas. Dalam dunia yang semakin terhubung, kemampuan berbahasa asing menjadi salah satu kunci untuk membuka berbagai peluang, dan kegiatan ini adalah langkah awal yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah serta Dewan Guru SMA negeri 8 Ambon yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat di Sekolah Bapak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyani, A., & Others. (n.d.). Learners' German speaking difficulties: A case study in Indonesia. *ResearchGate*.
- Atthareq, R. H., & Affandi, R. N. (2023). Indonesia-Germany cooperation in efforts to improve vocational education levels: Analysis of the Ausbildung program. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 69–79. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i1.49341>
- DAAD Indonesia. (n.d.). Learning German in Indonesia: Language courses and studying German. Retrieved from <https://www.daad-indonesia.org/en/study-research-in-germany/learning-german/language-courses-and-studying-german-in-indonesia/>
- Goethe Institut Indonesia. (n.d.). Why learn German. Retrieved from <https://www.goethe.de/ins/id/en/spr/wdl.html>
- Invest-Islands. (2019). Germany and Indonesia | An analysis on the relationship economic.
- Lestuny, C., Tomasouw, J., Akihary, W., & Soumokil, P. (2024). Kearifan lokal sebagai media pembelajaran bahasa asing. *German für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 3(2), 55–60. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.3.2.55-60>
- Lestuny, C., Wenno, E. C., & Noya van Delzen, J. C. (2025). Peningkatan kompetensi struktur dan kosakata bahasa Jerman siswa melalui implementasi konsep Rollenkarten. *German für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 4(1), 32–36.
- Marantika, J. E. R. (2022). The relationship between learning styles, gender, and learning outcomes. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(1), 56–67. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i1.6681>
- Noya van Delzen, J. C., & Lestuny, C. (2024). Pelatihan persiapan olimpiade bahasa Jerman pada level A2-Ger untuk siswa SMA Kota Ambon. *German für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 3(1), 32–37. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.3.1.32-37>
- Rohmah, A. L. N., & Sahayu, W. (2025). Upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik SMAN 1 Ngaglik melalui teknik permainan Mystery Bag. *Journal of Culture, Literature, and Foreign Language Teaching*, 2(2), 109–118.
- Saksono, L., et al. (2023). Development of German language teaching material based on Indonesian tourism and culture. *Conference Proceedings / Atlantis Press*.
- Saskara, N. F. S. (2025). Moodle in German language learning: Advantages and challenges. *Jurnal Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2049–2064.
- Sholihah, H. I., Imelda, I., & Annas, H. (2024). Breaking through language barriers: The importance of foreign language learning in an era of globalization. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 545–554.
- Wenno, E. C. (2022). Using needs analysis to develop interactive digital-based German speaking teaching materials in vocational schools. *EAI Proceedings*.

- Xaydarovna, B. M. (2025). The importance of learning foreign languages. *Ta'limda Raqamli Texnologiyalarni Tadbiq Etishning Zamonaviy Tendensiyalari va Rivojlanish Omillari*, 264–267.
- Yaprak, A. (2025). Motivation to learn German as a foreign language: A systematic review of 51 articles. *ScienceDirect*.